**PERNYATAAN**

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Hanim Maghfirotul Fitri

NIM : 2125201003

Program Studi : S1 Kebidanan

**Setuju/tidak setuju**\*) naskah jurnal yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa**\*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai *co-author*

Demikian harap maklum.

 Mojokerto, Maret 2023

Hanim Maghfirotul Fitri

NIM. 2125201003

**PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG**

**PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP KEJADIAN**

**BENDUNGAN ASI DI KLINIK ALMIRA MEDIKA**

**SIDOARJO**

****

**HANIM MAGHFIROTUL FITRI**

**2125201003**

|  |  |
| --- | --- |
| **Dosen Pembimbing I** | **Dosen Pembimbing II** |
|  |  |

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG**

**PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP KEJADIAN**

**BENDUNGAN ASI DI KLINIK ALMIRA MEDIKA**

**SIDOARJO**

**Hanim Maghfirotul Fitri**

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto

hanimhanimun949@gmail.com

**ABSTRAK**

Bendungan ASI disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan, sikap, usia, pendidikan, pekerjaan, informasi dan sumber informasi. Kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dapat menyebabkan terjadinya masalah dalam menyusui. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara terhadap kejadian bendungan ASI di Klinik Almira Medika Sidoarjo.

 Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Almira Medika Sidoarjo pada bulan September – Desember 2022. Populasi semua ibu nifas hari ke 1-6, jumlah sampel 58 responden diambil menggunakan teknik *accidental sampling.*

Hasil penelitian 58 responden didapatkan ibu nifas yang mempunyai pengetahuan kurang 31 responden (53,4%) bendungan ASI 23 responden (39,7%), cukup 17 responden (29,3%) bendungan ASI 9 responden (15,5%), baik 10 responden (17,2%) bendungan ASI 3 responden (5,2%). Sedangkan pada ibu nifas sikap positif 35 responden (60,3%) bendungan ASI 17 responden (29,3%), dan ibu nifas sikap negatif 23 responden (39,7%) bendungan ASI 18 responden (30,0%).

Dari hasil uji *Chi-Square* hubungan pengetahuan dengan kejadian bendungan ASI didapatkan nilai *p*=0,035, sedangkan hubungan sikap dengan kejadian bendungan ASI didapatkan nilai *p*=0,024 sehingga *p* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya ada hubungan antara pengetahun dan sikap dengan kejadian bendungan ASI di Klinik Almira Medika Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas terhadap kejadian Bendungan ASI di Klinik Almira Medika Sidoarjo. Saran bagi responden diharapkan ibu nifas yang mengalami bendungan ASI untuk lebih meningkatkan pengetahuan serta sikap tentang perawatan payudara untuk mencegah terjadinya bendungan ASI.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Bendungan ASI**

***ABSTRACT***

*ASI dams are caused by several factors, including knowledge, attitudes, age, education, employment, information and sources of information. Lack of mother's knowledge about breast care can cause problems in breastfeeding. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of postpartum mothers regarding breast care to the incidence of breast milk at Almira Medika Clinic Sidoarjo.*

 *This study used an analytic survey research method with a cross sectional approach. This research was conducted at the Almira Medika Clinic Sidoarjo in September - December 2022. The population was all postpartum mothers on days 1-6, a sample of 58 respondents was taken using an accidental sampling technique.*

*The results of the study 58 respondents obtained postpartum mothers who had less knowledge 31 respondents (53.4%) breast milk dams 23 respondents (39.7%), enough 17 respondents (29.3%) breast milk dams 9 respondents (15.5%), good 10 respondents (17.2%) dam ASI 3 respondents (5.2%). Meanwhile, for postpartum mothers, 35 respondents (60.3%) had a positive attitude toward breastfeeding, 17 respondents (29.3%), and postpartum mothers had a negative attitude, 23 respondents (39.7%), 18 respondents (30.0%).*

*From the results of the Chi-Square test, the relationship between knowledge and the incidence of ASI dams obtained a value of p = 0.035, while the relationship between attitude and the incidence of ASI dams obtained a value of p = 0.024 so that p <0.05, it can be concluded that H1 is accepted, which means that there is a relationship between knowledge and attitudes towards the ASI dam incident at the Almira Medika Clinic in Sidoarjo.*

*Based on the results of this study, it can be concluded that there is a relationship between knowledge and attitudes of postpartum mothers towards the incidence of ASI dams at the Almira Medika Clinic, Sidoarjo. Suggestions for respondents are that postpartum mothers who experience breast milk retention will further increase their knowledge and attitudes about breast care to prevent breast milk retention.*

***Keywords: Knowledge, Attitude, ASI Dam***

**PENDAHULUAN**

Menyusui merupakan salah satu yang terbaik untuk bayi karena dengan menyusui kebutuhan gizi bayi akan terpenuhi, diusia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita di dunia (38%) disepakati tidak menyusui bayinya (SDKI, 2012). Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Zat-zat alami yang terkandung dalam ASI mempunyai pengaruh biologis serta kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Zat - zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit. Pengalaman menyusui ibu tidak selamanya dapat berjalan dengan normal. Beberapa ibu menyusui juga dapat mengalami adanya pembengkakan payudara atau bendungan ASI akibat penumpukan ASI, karena pengeluaran ASI tidak lancar atau pengisapan oleh bayi yang kurang optimal akibat perlekatan yang salah (Heryani, 2012).

WHO menyatakan bahwa tahun 2019 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 8.821 (66,87%) dari 12.474 ibu nifas, sedangkan

data UNICEF menyebutkan bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh Jurnal Pediatrics pada tahun 2019 ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 16.142.321 juta jiwa yang terdiri dari puting susu lecet 56,4 %, bendungan payudara 36,12 %, dan mastitis 7,5 % (Damar, 2019).

Survey awal yang dilakukan pada tanggal 28 dan 29 September 2022 di Klinik Almira Medika Sidoarjo didapatkan 12 ibu nifas, 5 ibu nifas diantaranya tidak terjadi bendungan ASI, 7 ibu nifas terjadi bendungan ASI, setelah dilakukan wawancara 7 ibu yang terjadi bendungan ASI tidak tahu tentang perawatan payudara.

Bendungan ASI dapat dicegah dengan melakukan tehnik menyusui yang benar, perawatan payudara *(breast care)* yang benar dan juga motovasi ibu untuk memberikan konseling dalam memberikan ASI kepada bayi, sehingga dengan teknik menyusui yang benar, perawatan payudara yang benar dan motivasi yang baik maka ASI akan keluar dengan lancar sehingga bayi mendapatkan ASI secara eksklusif sesuai kebutuhannya. Menurut Varney (2007) disamping perawatan payudara, ibu juga perlu mengetahui keterampilan-keterampilan yang dapat digunakan oleh ibu ketika memulai pemberian ASI dan selama periode menyusui bayi secara keseluruhan adalah *masasse* payudara, pengeluaran ASI secara normal (memerah payudara) dan *niplle rolling* (memuntir puting) payudara. *Masasse* dan memerah ASI pada awalnya meningkatkan aliran ASI dengan membersihkan sinus-sinus dan *duktus- duktus laktiferus* kolostrum pertama yang lengket, selanjutnya membentuk aliran kolostrum yang kurang pekat. *Duktus* dan *sinus* ini juga digunakan untuk membantu bayi menyusu, mengumpulkan ASI dan untuk mencegah terjadinya pembengkakkan bendungan ASI (Nainggolan, 2009).

Bendungan ASI yang sering dialami oleh ibu nifas dapat dicegah dan diatasi dengan memberikan peningkatan pengetahuan agar bisa merubah sikap dan perilaku kepada para ibu nifas, sehingga sesuai dengan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara terhadap kejadian Bendungan ASI di Klinik Almira Medika Sidoarjo”.

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian analitik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *corelasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas hari ke 1-6 yang melakukan kunjungan di Klinik Almira Medika Sidoarjo pada bulan Novemver 2022 sampai bulan Desember 2022 yang berjumlah sekitar 65 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah 58 ibu nifas yang berkunjung pada hari ke 1-6 di Klinik Almira Medika Sidoarjo. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan jenis*“Accidental sampling”*. Responden sebelumnya telah diberikan penjelasan oleh peneliti terkait tujuan penelitian serta data apa saja yang diperlukan dalam penelitian ini, kemudian responden menandatangani *inform consent* sebagai bukti persetujuan untuk menjadi responden. Instrumen atau pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner.

Penelitian ini telah memenuhi proses *Ethical Approval* dan mendapatkan keputusan Surat Keterangan Layak Etik dengan Surat Keterangan Layak Etik KEPK STIKES Majapahit Nomor : 031/KEPK-SM/2023.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Data Umum**
2. **Karakteristik Usia**

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Usia Responden di Klinik Almira Medika Sidoarjo September 2022 – Desember 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Usia**  | **Ferekuensi (*f*)** | **Prosentase (*%*)** |
| 1 | Usia ≤ 20 th dan ≥ 35  | 30 | 51,7 |
| 2 | Usia 21 - 35 tahun | 28 | 48,3 |
|  | Total | 58 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dilihat dari jenis usia responden yang memiliki usia ≤ 20 th dan ≥ 35 th sebagian besar sebanyak 30 responden (51,7%).

1. **Karakteristik Pendidikan**

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Pendidikan Responden di Klinik Almira Medika Sidoarjo September 2022 – Desember 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pendidikan** | **Ferekuensi (*f*)** | **Prosentase (*%*)** |
| 1 | Pendidikan Dasar (SD, SMP) | 28 | 48,3 |
| 2 | SMA | 21 | 36,2 |
| 3 | PT | 9 | 15,5 |
|  | Total | 58 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dilihat dari tingkat pendidikan, jumlah responden dengan Pendidikan Dasar (SD, SMP) hampir setengah sebanyak 28 responden (48,3%).

1. **Karakteristik Pekerjaan**

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Pekerjaan Responden di Klinik Almira Medika Sidoarjo September 2022 – Desember 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pekerjaan** | **Ferekuensi (*f*)** | **Prosentase (*%*)** |
| 1 | Bekerja | 35 | 60,3 |
| 2 | Tidak Bekerja | 23 | 39,7 |
|  | Total | 58 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dilihat dari jenis pekerjann, jumlah responden dengan bekerja sebagian besar sebanyak 35 responden (60,3%).

1. **Berdasarkan Informasi**

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Informasi Responden di Klinik Almira Medika Sidoarjo September 2022 – Desember 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pekerjaan** | **Ferekuensi (*f*)** | **Prosentase (*%*)** |
| 1 | Pernah | 28 | 48,3 |
| 2 | Tidak Pernah | 30 | 51,7 |
|  | Total | 58 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dilihat dari informasi, jumlah responden yang belum pernah mendapatkan informasi sebagian besar sebanyak 30 responden (51,7%).

1. **Karakteristik Sumber Informasi**

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Sumber Informasi Responden di Klinik Almira Medika Sidoarjo September 2022 – Desember 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pekerjaan** | **Ferekuensi (*f*)** | **Prosentase (*%*)** |
| 1 | Tenaga Kesehatan | 10 | 17,2 |
| 2 | Medis Cetak | 4 | 6,9 |
| 3 | Media Elektronik | 7 | 12,1 |
| 4 | Masyarakat | 7 | 12,1 |
| 5 | Tidak mendapat informasi | 30 | 51,7 |
|  | Total | 58 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dilihat dari jenis sumber informasi, responden yang tidak mendapatkan informsi sebagian besar sebanyak 30 responden (51,7%).

1. Data Khusus
2. **Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara**

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Pengetahuan Responden di Klinik Almira Medika Sidoarjo September 2022 – Desember 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pengetahuan** | **Frekuensi (*f*)** | **Presentase (*%*)** |
| 1 | Baik | 10 | 17,2 |
| 2 | Cukup | 17 | 29,3 |
| 3 | Kurang | 31 | 53,4 |
|  | Total | 58 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Klinik Almira Medika Sidoarjo yaitu sebagian besar sebanyak 31 responden (53,4%).

1. **Mengidentifikasi Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara**

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Sikap Responden di Klinik Almira Medika Sidoarjo September 2022 – Desember 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pengetahuan** | **Frekuensi (*f*)** | **Presentase (*%*)** |
| 1 | Positif | 35 | 60,3 |
| 2 | Negatif | 23 | 39,7 |
|  | Total | 58 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sikap ibu nifas tentang perawatan payudara di Klinik Almira Medika Sidoarjo yaitu sebagian besar sebanyak 35 responden (60,3%).

1. **Mengidentifikasi Kejadian Bendungan ASI pada ibu nifas**

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Bendungan ASI Responden di Klinik Almira Medika Sidoarjo September 2022 – Desember 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Bendungan ASI** | **Ferekuensi (*f*)** | **Prosentase (*%*)** |
| 1 | YA | 35 | 60,3 |
| 2 | TIDAK | 23 | 39,7 |
|  | Total | 58 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden yang mengalami bendungan ASI sebagian besar sebanyak 35 responden (60,3%).

1. **Menganalisis Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Bendungan ASI**

**Tabel 4.9 Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Bendungan ASI di Klinik Almira Medika Sidoarjo**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Bendungan ASI |
| Pengetahuan | YA | TIDAK | Jumlah | Nilai *p*  |
| F | % | f | % | f | *%* |
| Baik | 3 | 5,2 | 7 | 12,1 | 10 | 17,3 | 0,035 |
| Cukup | 9 | 15,5 | 8 | 13,8 | 17 | 29,3 |
| Kurang | 23 | 39,7 | 8 | 13,8 | 31 | 53,4 |
| Total  | 35 | 60,3 | 23 | 39,7 | 58 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa ibu nifas yang mempunyai pengetahuan kurang sebagian besar sebanyak 31 responden (54%) dengan kejadian yang mengalami bendungan ASI hampir setengah sebanyak 23 responden (39,7%), ibu nifas yang mempunyai pengetahuan cukup hampir setengah sebanyak 17 responden (27%) dengan kejadian yang mengalami bendungan ASI Sebagian kecil sebanyak 9 responden (15,5%), dan ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik sebagian kecil sebanyak 10 responden (17%) dengan kejadian yang mengalami bendungan ASI Sebagian kecil sebanyak 3 responden (5,2%). Namun demikian masih ada ibu nifas yang memiliki pengetahuan yang baik akan tetapi mengalami kejadian bendungan ASI, hal ini kemungkinan disebabkan karena mereka tidak melakukan perawatan payudara dengan demikian tidak semua yang memiliki pengetahuan yang baik tidak juga memiliki sikap yang positif.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p*=0,035 sehingga *p* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya ada hubungan yang siginfikan antara pengetahuan dengan kejadian bendungan ASI di Klinik Almira Medika Sidoarjo.

1. **Menganalisis Hubungan Sikap dengan Kejadian Bendungan ASI**

**Tabel 4.10 Analisis Hubungan Sikap dengan Kejadian Bendungan ASI di Klinik Almira Medika Sidoarjo**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Bendungan ASI |
| Sikap | YA | TIDAK | Jumlah | Nilai *p*  |
| F | % | f | % | F | *%* |
| Positif | 17 | 29,3 | 18 | 31,0 | 35 | 60,3 | 0,024 |
| Negatif | 18 | 31,0 | 5 | 8,6 | 23 | 39,7 |
| Total  | 35 | 60,3 | 23 | 39,7 | 58 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh data bahwa sikap ibu nifas yang memiliki kategori sikap positif sebagian besar sebanyak 35 responden (60,3%) dengan kejadian yang mengalami bendungan ASI hampir setengah sebanyak 17 responden (29,3%), dan sikap ibu nifas yang memiliki kategori sikap negatif hampir setengah sebanyak 23 responden (39,7%) dengan kejadian yang mengalami kejadian bendungan ASI hampir setengah sebanyak 18 responden (31,0%). Namun demikian masih ada ibu nifas yang memiliki sikap negatif yang tidak mengalami kejadian bendungan ASI, hal ini kemungkinan disebabkan karena mereka sering menyusuhi atau memberikan ASI sesering mungkin kepada bayinya.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p*=0,024 sehingga *p* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya ada hubungan yang siginfikan antara sikap dengan kejadian bendungan ASI di Klinik Almira Medika Sidoarjo**.**

1. **Menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian Bendungan ASI**

**Tabel 4.11 Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Bendungan ASI di Klinik Almira Medika Sidoarjo**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Kejadian Bedungan ASI** | Jumlah | % | p *value* |
| IYA | % | TIDAK | % |
| **Sikap** |
| Positif | 17 | 29,3 | 18 | 31,0 | 35 | 60,3 | 0,024 |
| Negatif | 18 | 31,0 | 5 | 8,7 | 23 | 39,7 |
| Jumlah | 35 | 60,3 | 23 | 39,7 | 58 | 100 |
| **Pengetahuan** |  |  |  |  |  |  |  |
| Baik | 3 | 5,1 | 7 | 12,1 | 10 | 17,2 | 0,035 |
| Cukup | 9 | 15,5 | 8 | 13,8 | 17 | 29,3 |
| Kurang | 23 | 39,7 | 8 | 13,8 | 31 | 53,5 |
| **Jumlah** | 35 | 60,3 | 23 | 39,7 | 58 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.11 Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p*=0,024 untuk variabel sikap dan pada variabel pengetahuan didapatkan nilai *p*=0,035 sehingga nilai *p* kedua variabel tersebut *p* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima,yang artinya bahwa kedua variabel terdapat hubungan yaitu antara variabel pengetahuan dan sikap terhadap kejadian bendungan ASI di Klinik Almira Medika Sidoarjo..

**PEMBAHASAN**

1. **Karakteristik Usia**

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi usia responden tertinggi yakni usia <21 dan >35 tahun sebesar 30 responden (51,7%), sementara yang berusia 21-35 tahun sebanyak 28 responden (48,3%).

Usia sangat mempengaruhi pengetahuan, dimana semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh pun akan semakin mambaik dan bertambah (Budiman dan Riyanto, 2020).

Hal ini berbeda dengan penelitian Indriyani (2010), yang didapatkan data sebanyak 52,8 % ibu nifas dengan kelompok usia >35 tahun dan usia <21 thun yang terdapat bendungan ASI, hal ini disebabkan karena usia >35 tahun dan usia <21 tahun merupakan usia yang beresiko untuk melahirkan sehingga akan meningkatkan kecemasan pada ibu nifas, yang mana kecemasan merupakan salah satu faktor yang bisa menyebabkan terjadinya bendungan ASI.

1. **Karakteristik Pendidikan**

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat dilihat bahwa responden dengan pendidikan SD - SMP adalah yang tertinggi yakni sebanyak 28 responden (48,3%) dan selanjutnya adalah responden lulusan SMA sebanyak 21 responden (36,2%) dan responden lulusan Perguruan Tinggi sebanyak 9 responden (15,5%).

Menurut pendapat Notoatmodjo (2010), yang berpendapat bahwa tingkat pendidikan adalah upaya unuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat serta pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan penelitian Murniati, Suprapti & Kusumawati (2012) didapatkan hasil sebagian besar ibu nifas yang mengalami bendungan ASI dengan pendidikan SMA sebanyak 17 partisipan (53,1 %). Hasil penelitian Wulandari (2012) hampir setengahya ibu nifas dengan berpendidikan SMA/SMK sebanyak 16 partisipan (54%) terdapat bendungan ASI dan menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap terjadinya bendungan ASI. Hasil penelitian dari Hastuti (2013), juga menyatakan bahwa sebagian besar ibu nifas dengan pendidikan SMA terdapat bendungan ASI sebesar 55,9%.

1. **Karakteristik Pekerjaan**

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan hasil sebagian besar responden bekerja sebanyak 35 responden (60,3%) sementara yang tidak bekerja sebanyak 23 responden (39,7%).

Pekerjaan dapat mempengaruhi seseorang dalam mendapatkan informasi, wawasan, serta pengetahuan. Ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang cukup dalam mendapatkan informasi dikarenakan ibu yang bekerja akan lebih banyak menemukan hubungan pertemanan sehingga mereka dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan lebih dari ibu yang tidak bekerja. Ibu yang bekerja cenderung lebih update dalam memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai perawatan payudara dari berbagai media seperti elektronik, cetak, maupun dari petugas Kesehatan sehingga ibu dapat mengerti tentang perawatan payudara yang baik (Fitriah, *et al.,* 2020).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wulandari (2012), yang ditemukan bahwa sebagian besar ibu nifas yang bekerja yang mengalami bendungan ASI sebanyak 15 responden (69,8%). Hasil penelitian ini sejalan data dari Depkes RI (2006), yang mengatakan bahwa terjadinya bendungan ASI di Indonesia terbanyak pada ibu-ibu yang bekerja sebanyak 36% karena kesibukannya dalam pekerjaan dan kesibukannya dalam rumah tangga. Hal ini pun sesuai dengan pendapat Brinch (2005), yang mengatakan bahwa dengan adanya kesibukan keluarga dalam pekerjaan menurunkan tingkat perawatan dan perhatian ibu dalam melakukan perawatan payudara sehingga akan cenderung mengakibatkan peningkatan angka kejadian bendungan ASI. Hasil penelitian yang didapatkan mengenai kejadian bendungan ASI pada ibu nifas berdasarkan pekerjaan, peneliti berasumsi bahwa ibu nifas yang bekerja memiliki peluang yang lebih besar dalam mengalami bendungan ASI, hal ini disebabkan karena kurang tindakan untuk melakukan upaya pencegahan terhadap bendungan ASI seperti misalnya melakukan perawatan payudara dan jarangnya frekuensi menyusui bayinya dikarenakan oleh banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh ibu yang bekerja dan kesibukan ibu dalam pekerjaan serta keluarga sehingga membuat ibu merasa lebih lelah dan menurunkan perhatian ibu terhadap dirinya sendiri, karena perawatan payudara dan frekuensi menyusui merupakan faktor terjadinya bendungan ASI. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ibu nifas yang bekerja yang terdapat bendungan ASI.

1. **Karakteristik Informasi dan Sumber Informasi**

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan hasil sebagian besar responden yang pernah mendapatkan informasi sebanyak 28 responden (48,3%) sementara yang tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 30 responden (51,7%).

Berdasarkan tabel 4.5 diatas didapatkan hasil sebagian besar responden yang mendapatkan informasi dari nakes sebanyak 10 responden (17,2%), media cetak sebanyak 4 responden (6,9%), media elektronik sebanyak 7 responden (12,1%), masyarakat sebanyak 7 responden (12,1%), dan tidak dapat informasi sebanyak 30 responden (51,7%).

Berdasarkan teori (Wulandari, 2012) dijelaskan bahwa responden yang pernah mendapatkan informasi akan mempengaruhi pengetahuan betapa pentingnya perawatan payudara pada ibu nifas terhadap bendungan ASI. Informasi merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Ibu nifas sangat membutuhkan informasi yang cukup untuk mengetahui tentang pencegahan terjadinya bendungan ASI. Sumber informasi juga dapat melatarbelakangi peran responden. Responden yang pernah mendapatkan informasi memiliki pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilakunya menjadi baik dibandingkan responden yang belum pernah mendapatkan informasi tentang bendungan ASI. Dengan informasi yang didapatkannya tersebut akan menjadi dasar pengetahuan responden dalam melakukan penanganan terhadap bendungan ASI.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2017) bahwa 16 responden (53,3%) dari 30 responden memiliki pengetahuan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengeruhi pengetahuan ibu nifas salah satunya adalah informasi. Pengaruh informasi yang diberikan kepada seseorang, bahkan jika ibu tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tetapi jika ibu tersebut mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu tersebut.

1. **Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu Nifas tentang perawatan payudara terhadap kejadian bendungan ASI**

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi pengetahuan baik yakni sebanyak 10 responden (17,2%), pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (29,3 %) dan untuk pengetahuan yang kurang yakni sebanyak 31 responden (53,4%).

Menurut Notoatmodjo, 2005 Pengetahuan merupakan hasil dari tahu manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*What*”. Pengetahuan pada dasarnya tediri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung atau pengalaman yang didapatkan dari pengalaman orang lain.

 Sedangkan Menurut Notoatmodjo 2003, Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang *(overt behavior).*

Berdasarkan teori (Wulandari, 2012) dijelaskan bahwa responden yang pernah mendapatkan informasi akan mempengaruhi pengetahuan betapa pentingnya perawatan payudara pada ibu nifas terhadap bendungan ASI. Informasi merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Ibu nifas sangat membutuhkan informasi yang cukup untuk mengetahui tentang pencegahan terjadinya bendungan ASI. Sumber informasi juga dapat melatarbelakangi peran responden. Responden yang pernah mendapatkan informasi memiliki pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilakunya menjadi baik dibandingkan responden yang belum pernah mendapatkan informasi tentang bendungan ASI. Dengan informasi yang didapatkannya tersebut akan menjadi dasar pengetahuan responden dalam melakukan penanganan terhadap bendungan ASI.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2017) bahwa 16 responden (53,3%) dari 30 responden memiliki pengetahuan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengeruhi pengetahuan ibu nifas salah satunya adalah informasi. Pengaruh informasi yang diberikan kepada seseorang, bahkan jika ibu tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tetapi jika ibu tersebut mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu tersebut.

1. **Mengidentifikasi Sikap Ibu Nifas tentang perawatan payudara terhadap kejadian bendungan ASI**

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sikap ibu nifas tentang perawatan payudara di Klinik Almira Medika Sidoarjo yaitu sebagian besar sebanyak 35 responden (60,3%).

Usia yang matang atau lebih dewasa akan mempunyai tingkat emosional yang baik berkaitan dengan apa yang diketahuinya. Setelah seseorang mempunyai pemahaman yang baik terhadap stimulus selanjutnya akan mengolahnya lagi dengan melibatkan emosinya. Sehingga terbentuklah sikap yang positif. Sebaliknya apabila usia kurang matang akan menyebabkan terbentuknya sikap negatif. Pendidikan juga merupakan salah satu indicator seberapa pengetahuan seseorang, sedangkan pengetahuan merupakan komponen kognitif yang membentuk sikap seseorang, sehingga semakin tinggi pengetahuan semakin positif sikap yang terbentuk, sebaliknya apabila semakin rendah pendidikan akan semakin negative sikapnya (Azwar, 2013).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan seseorang yang memiliki sikap positif, maka responden dapat bersikap untuk melakukan perawatan payudara selama kehamilan sehingga dapat mencegah terjadinya bendungan ASI, dan responden yang memiliki sikap negatif juga dapat mempengaruhi terjadinya bendungan ASI ataupun sebaliknya tidak terjadi bendungan ASI.

1. **Mengidentifikasi Kejadian Bendungan ASI pada Ibu Nifas**

Pada tabel 4.8 responden yang mengalami bendungan ASI sebanyak 35 responden dengan presentase (60,3%) dan responden yang tidak megalami bendungan ASI sebanyak 23 responden dengan presentase (39,7%).

Menurut Suherni (2012) bendungan ASI terjadi pada 24 jam pertama sampai 48 jam, payudara sering terasa penuh dan nyeri disebabkan bertambahnya aliran darah ke payudara bersamaan dengan ASI mulai diproduksi dalam jumlah banyak. Upaya untuk mencegah bendungan ASI maka diperlukan: menyusui dini, perlekatan yang baik, menyusui on demand, bayi harus lebih sering disusui. Apabila terlalu tegang, atau bayi tidak dapat menyusu sebaiknya ASI dikeluarkan dahulu, agar ketegangan menurun. Untuk merangsang refleks oksitosin maka dilakukan dengan cara antara lain: kompres panas untuk mengurangi rasa sakit, ibu harus rileks, pijat leher dan punggung belakang sejajar dengan daerah payudara, Pijat ringan pada payudara yang bengkak (pijat pelan-pelan kearah tengah), stimulasi payudara dan puting susu, kompres dingin pasca menyusui, untuk mengurangi odem, Pakailah BH yang sesuai dan bila terlalu sakit dapat diberikan obat analgetik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2008) yang mengatakan bahwa banyaknya responden yang tidak mengalami bendungan ASI tersebut menunjukkan bahwa ibu nifas dalam proses menyusui bayinya tidak terjadi bendungan ASI. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya dalam waktu melakukan perawatan payudara selama menyusui.

1. **Menganalisis Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Bendungan ASI**

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa ibu nifas yang mempunyai pengetahuan kurang sebagian besar sebanyak 31 responden (54%) dengan kejadian yang mengalami bendungan ASI hampir setengah sebanyak 23 responden (39,7%), ibu nifas yang mempunyai pengetahuan cukup hampir setengah sebanyak 17 responden (27%) dengan kejadian yang mengalami bendungan ASI Sebagian kecil sebanyak 9 responden (15,5%), dan ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik sebagian kecil sebanyak 10 responden (17%) dengan kejadian yang mengalami bendungan ASI Sebagian kecil sebanyak 3 responden (5,2%). Namun demikian masih ada ibu nifas yang memiliki pengetahuan yang baik akan tetapi mengalami kejadian bendungan ASI, hal ini kemungkinan disebabkan karena mereka tidak melakukan perawatan payudara dengan demikian tidak semua yang memiliki pengetahuan yang baik tidak juga memiliki sikap yang positif.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p*=0,035 sehingga *p* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya ada hubungan yang siginfikan antara pengetahuan dengan kejadian bendungan ASI di Klinik Almira Medika Sidoarjo

Berdasarkan teori (Wulandari, 2012) dijelaskan bahwa responden yang pernah mendapatkan informasi akan mempengaruhi pengetahuan betapa pentingnya perawatan payudara pada ibu nifas terhadap bendungan ASI. Informasi merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Ibu nifas sangat membutuhkan informasi yang cukup untuk mengetahui tentang pencegahan terjadinya bendungan ASI. Sumber informasi juga dapat melatarbelakangi peran responden.

Penelitian ini sejalan yang dimana penelitiannya Mustika (2013) di wilayah kerja puskesmas mojokerto diperoleh nilai *p=*0,036 l < *α=*0,05 yang berarti H1 diterima. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan bendungan ASI.

1. **Menganalisis Hubungan Sikap dengan Kejadian Bendungan ASI**

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh data bahwa sikap ibu nifas yang memiliki kategori sikap positif sebagian besar sebanyak 35 responden (60,3%) dengan kejadian yang mengalami bendungan ASI hampir setengah sebanyak 17 responden (29,3%), dan sikap ibu nifas yang memiliki kategori sikap negatif hampir setengah sebanyak 23 responden (39,7%) dengan kejadian yang mengalami kejadian bendungan ASI hampir setengah sebanyak 18 responden (31,0%). Namun demikian masih ada ibu nifas yang memiliki sikap negatif yang tidak mengalami kejadian bendungan ASI, hal ini kemungkinan disebabkan karena mereka sering menyusuhi atau memberikan ASI sesering mungkin kepada bayinya.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p*=0,024 sehingga *p* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya ada hubungan yang siginfikan antara sikap dengan kejadian bendungan ASI di Klinik Almira Medika Sidoarjo**.**

Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor emosional. Usia matang atau dewasa akan mempunyai tingkat emosional yang baik berkaitan dengan apa yang diketahuinya. Setelah seseorang mempunyai pemahaman yang baik terhadap stimulus selanjutnya akan mengolahnya lagi dengan melibatkan emosinya sehingga terbentuklah sikap positif. Sebaliknya apabila usia kurang matang akan menyebabkan terbentuknya sikap negative (Azwar, 2013).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan seseorang yang memiliki sikap positif, maka responden dapat bersikap untuk melakukan perawatan payudara selama kehamilan sehingga dapat mencegah terjadinya bendungan ASI, dan responden yang memiliki sikap negatif juga dapat mempengaruhi terjadinya bendungan ASI ataupun sebaliknya tidak terjadi bendungan ASI.

* + - * 1. **Menganalisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Bendungan ASI**

Berdasarkan tabel 4.11 Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p*=0,024 untuk variabel sikap dan pada variabel pengetahuan didapatkan nilai *p*=0,035 sehingga nilai *p* kedua variabel tersebut *p* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima,yang artinya bahwa kedua variabel terdapat hubungan yaitu antara variabel pengetahuan dan sikap terhadap kejadian bendungan ASI di Klinik Almira Medika Sidoarjo. Pada penelitihan ini variabel sikap yang lebih dominan mempengaruhi terhadap kejadian bendungan ASI di Klinik Almira Medika Sidoarjo karena mempunyai nili *p* value yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel pengetahuan

Berdasarkan teori (Wulandari, 2012) dijelaskan bahwa responden yang pernah mendapatkan informasi akan mempengaruhi pengetahuan betapa pentingnya perawatan payudara pada ibu nifas terhadap bendungan ASI. Informasi merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Ibu nifas sangat membutuhkan informasi yang cukup untuk mengetahui tentang pencegahan terjadinya bendungan ASI. Sumber informasi juga dapat melatarbelakangi peran responden. Sedangkan Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor emosional. Usia matang atau dewasa akan mempunyai tingkat emosional yang baik berkaitan dengan apa yang diketahuinya. Setelah seseorang mempunyai pemahaman yang baik terhadap stimulus selanjutnya akan mengolahnya lagi dengan melibatkan emosinya sehingga terbentuklah sikap positif. Sebaliknya apabila usia kurang matang akan menyebabkan terbentuknya sikap negative (Azwar, 2013).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan pengetahuan baik dan mempunyai sikap positif sedikit yang mengalami bendungan ASI, sebaliknya seseorang dengan pengetahuan kurang dan sikap negatif banyak yang mengalami bendungan ASI, ada pula ibu yang memiliki pengetahuan baik mengalami bendungan ASI, hal ini mungkin disebabkan karena tidak melakukan perawatan payudara, maka dalam hal ini keduanya sangat berkaitan dengan kejadian Bendungan ASI.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara terhadap kejadian bendungan ASI di Klinik Almira Medika Sidoarjo pada bulan September sampai Desember 2022 didapatkan bahwa, penelitian ini sebagian besar ibu nifas di Klinik Almira Medika Sidoarjo mempunyai pengetahuan kurang tentang perawatan payudara terhadap kejadian bendungan ASI sebanyak 31 responden (53,4%), sebagian besar ibu nifas di Klinik Almira Medika Sidoarjo mempunyai sikap yang positif tentang perawatan payudara terhadap kejadian bendungan ASI sebanyak 35 responden (60,3%), dan Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara terhadap kejadian bendungan ASI di Klinik Almira Medika Sidoarjo.

Diharapkan pada ibu nifas yang mengalami bendungan ASI untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang perawatan payudara, sehingga ibu nifas diharapkan tidak mengalami bendungan ASI.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Ambarwati, 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas.* Yogyakarta: Nuha Medika
2. Anggraini, 2013. *Kejadian mastitis.* Yogyakarta: Rohima Press
3. Azkah, 2012. *Perawatan payudara (breast care).* Jakarta: Azka Press
4. Depkes. R.I., 2018. *Riset* *Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI..
5. Dinkes Sidoarjo, 2016. *Profil Kesehatan Sidoarjo Tahun 2016*. Sidoarjo: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
6. Kalia, 2012. *Masalah-masalah ibu menyusui.* Jakarta: Mitra Setia
7. Kementrian Kesehatan RI, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
8. Hidayat, A. Aziz Alimul, 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
9. Heriyanto, Bambang, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: PMN.
10. Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Teori Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Arikunto, Wawan, 2011. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Prisilia, 2012. *Perawatan payudara ibu postpartum.* Yogyakarta: Nuha Medika
14. Rukiyah, Ai Yeyeh, dkk., 2010. Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak Balita. Jakarta : Trans Info Media
15. Saleha, Siti, 2009. *Asuhan Kebidanan pada masa nifas.* Jakarta:Salemba Medika
16. Saifuddin, dkk., 2009. *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
17. Sulistyawati, Ari. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika
18. Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
19. Badan Pusat Statistik,(BPS). (2020). Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2020. Jakarta; 2020
20. Budiman & Riyanto. 2020. *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
21. Citrawati, S.D., Ernawati, H., & Verawati, M. 2020. *Hubungan Pengetahuan Ibu PostPartum Dengan Perilaku Perawtan Payudara*. Health Sciences JournalVol.4(No.1):60–74. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ/article/view/60>
22. Dinas Kesehatan Jawa Timur. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur.*
23. Fitriah, Wardita, Y., & Ningsih, H.A. 2020. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Primipara tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Saronggi*. Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan) Vol. 5 No. I hal.25–30 <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/JIK/article/view/941/861>
24. Frydawanti, Putri Aprillya, dkk. 2018. *Efektifitas Metode Word Square Dalam Pendidikan Kesehatan Tentang Bendungan ASI Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Gorang-Gareng Taji (Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III).* Prosiding Seminar Nasional Seri 8.
25. Ganji, Z., Shirvani, MA., Rezaei-Abhari, F & Danesh, M. 2013. *The effect of intermittent local heat and cold on labor pain and child birth outcome.* Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research, 18 (4), 298-303.
26. Heryani, R. 2017. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusu*. Jakarta: CV Trans Info Media.
27. Indahsari, M.N & Chotimah, C. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan Asi Di RB Suko Asih Sukoharjo*.Indonesian Journal On Medical Science – Volume 4 No 2 : 183-188. <http://ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/view/116/116>
28. Indrawati & Elfira, E. 2020. *Post Partum’s Knowledge About Breast Care At Niar Patumbak Clinic.*CARING: Indonesian Journal Of Nursing Science (IJNS) Vol. 2,No 2, 2020 | 23 – 30. <https://talenta.usu.ac.id/IJNS/article/view/4859/3453>
29. Jannah, N. 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Yogyakarta: CV Andi Of Set.
30. Julian,. S. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Bendungan ASI Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Rambung Merah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Bidan Komunitas, Vol. III No.1 Hal. 16-29, e-ISSN 2614-7874* <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk> a
31. Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
32. Manuaba. 2013. *Ilmu Kebidanan dan Kandungan*. Jakarta: EGC
33. Nurasiah A, Rukmawati A, Badriah DL. 2012. *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan*. Bandung: PT Refika Aditama
34. Pitria, Elis. 2018. *Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Postpartum di RSUD Kota Kendari*
35. Saifuddin AB, Adriaansz G, Wiknjosastro GH. 2013. *Ilmu Kebidanan 4th ed*. Jakarta: PT Bina Pustaka
36. Sulastri, S. 2014. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara Periode April-Mei 2014*. JurnalIlmiah Kebidanan Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto. [https://akbidrspad.ejournal.id/jurnal\_akbid\_rspad/article/view/29](https://akbid-rspad.e-journal.id/jurnal_akbid_rspad/article/view/29)
37. Syamson. M.M, 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Bendungan ASI Pada Ibu Menyusui. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Sidrap. JIKP©Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah. Volume 6 Nomor 1 Bulan Juli Tahun 2017 ISSN:2089-9394
38. Turlina, L. dan Ratnasari, NVE. 2015. *Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di BPS Ny. Mujiyati Kabupaten Lamongan.*
39. Walyani, E. S. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
40. Wawan, A. & Dewi, M. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
41. Wiji, Rizki Natia. 2013. *ASI Dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika
42. Yanti, P.D. 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dengan Bendungan ASI Di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru.* Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru. Journal Endurance 2(1) (81-89)